

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Teori

1. Micro Teaching

a. Pengertian Micro Teaching

Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNPAS wajib mengikuti mata kuliah *micro teaching* pada semester 6 dengan bobot 2 SKS. Sadirman dalam Arifmiboy (2019, hlm. 85) mengatakan bahwa *micro teaching* adalah kegiatan mengajar yang segala sesuatunya diperkecil atau disederhanakan..

Sukirman dalam Kurniawan (2017, hlm. 11) menyatakan bahwa *micro teaching* adalah penggunaan metode "mikro" atau penyederhanaan untuk melatih pembelajaran kinerja mengajar. Penyederhanaan di sini melibatkan setiap aspek pembelajaran, seperti dari segi waktu, materi, jumlah siswa, jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, metode pembelajaran dan penggunaan media, dan unsur-unsur pembelajaran lainnya.

Selain kedua pendapat di atas, Helmiati (2013, hlm. 23) juga mengemukakan bahwa *micro teaching* merupakan salah satu metode praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar calon guru dan menyebarkan pengalaman profesional guru dengan cara menyederhanakan aspek pembelajaran dan membatasi penerapan keterampilan mengajar sehingga dapat mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan pada diri calon guru. Oleh karena itu, diharapkan para calon guru dapat menguasai aktivitas mengajar yang kompleks yang membutuhkan berbagai keterampilan dasar.

Sesuai penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa *micro teaching* artinya suatu metode yang didesain untuk melakukan aktivitas latihan belajar mengajar dengan cara menyederhanakan aspek pembelajaran dengan maksud mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan yang terdapat di diri calon guru.

b. Tujuan Micro Teaching

Dwight Allen dalam Helmiati (2013, hlm. 27) mengemukakan bahwa tujuan dari pelaksanaan *micro teaching* untuk mahasiswa adalah ialah untuk menyampaikan pengalaman yang konkret dan bisa mengembangkan keterampilan mengajar serta memberi kesempatan untuk mahasiswa menguasai keterampilan tersebut sehingga mahasiswa tau kapan dan bagaimana menerapkannya. Sedangkan untuk guru ialah untuk memberikan *upgrade* dalam pendidikan dan memberikan pengalaman mengajar yg bersifat individu untuk perkembangan profesinya.

Martawijaya (2016, hlm. 21-22) mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan *micro teaching* diharapkan dapat menyiapkan, membina, dan meningkatkan kualitas pendidik agar memenuhi standar kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Selain kedua pendapat di atas, Khasanah (2020, hlm. 11) juga mengemukakan bahwa tujuan *micro teaching* menjadi suatu pendekatan pembelajaran antara lain merupakan untuk memfasilitasi, melatih serta membina calon maupun para guru pada hal keterampilan dasar mengajar (teaching skill) serta agar mempunyai kompetensi yang diperlukan oleh ketentuan undang-undang juga peraturan pemerintah, melatih penampilan dan keterampilan mengajar yang dilakukan secara khusus agar diperoleh kemampuan maksimal sinkron dengan tuntutan profesional sebagai seorang guru, memberi kesempatan kepada calon maupun para guru melakukan self evaluation dalam hal keterampilan mengajarnya dan memberi kesempatan pada setiap yang berlatih (calon guru serta para guru), mempertinggi dan memperbaiki kelebihan serta kekurangannya sehingga guru selalu berusaha meningkatkan layanannya kepada siswa.

Selain dari pendapat-pendapat para ahli di atas, *micro teaching* juga sudah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 62:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya :

Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Ayat tersebut menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah SWT kepada para kaum buta huruf dengan tujuan untuk mengajarkan kitab dan membimbing mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kegiatan *micro teaching* dimana kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan membimbing para calon guru.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari praktik *micro teaching* adalah sebagai berikut:

1. Untuk memfasilitasi para guru maupun calon guru dalam meningkatkan *teaching skill* agar dapat memenuhi standar kompetensi pedagogik.
2. Untuk memfasilitasi para guru maupun calon guru agar memiliki kompetensi yang sudah ditentukan oleh undang-undang maupun pemerintah dalam rangka memenuhi standar kompetensi profesional.
3. Untuk memberikan pembaharuan dalam program pendidikan.
4. Untuk memberikan kesempatan kepada para guru maupun calon guru melakukan *self evaluation* dan meningkatkan dan memperbaiki kelebihan juga kekurangannya.

c. Karakteristik *Micro Teaching*

Helmiati (2013, hlm. 26) mengemukakan bahwa pelaksanaan *micro teaching* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Jumlah siswa hanya 5-10 siswa
2. Waktu mengajar sekita 10-15 menit
3. Fokus pada keterampilan dasar mengajar.
4. Hanya menampilkan 1-2 keterampilan dasar mengajar yang kompleks
5. Membatasi fokus lingkup materi pelajaran sesuai dengan ketersediaan waktu.
6. Calon guru akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran dan teman yang jadi siswa akan melakukan pengamatan bagaimana gaya mengajar temannya serta menilai tepat dan tidaknya keterampilan dasar pembelajaran yang dilakukan.
7. *Micro teaching* adalah pembelajaran yang sebenarnya.

8. *Micro teaching* bukanlah simulasi.
9. Pembelajaran diharapkan dapat direkam sehingga hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi antar calon guru untuk dikoreksi dan diberikan masukan guna perbaikan atas kekurangan praktikan.

Allen dan Ryan dalam Martawijaya (2016, hlm. 16) mengemukakan hal-hal yang fundamental dari karakteristik *micro teaching*, sebagai berikut:

1. *Micro teaching is an actual teaching.*
2. *Micro teaching training the complexities of everyday study room teaching.*
3. *Micro teaching makes a speciality of education for the accomplishment of specific tasks.*
4. *Micro teaching permits for the increased control of exercise.*
5. *Micro teaching substantially expands the everyday knowledge of effects or comments size in teaching.*

Nurhasnawati dan Afriza dalam Tendi (2020, hlm. 10) mengemukakan situasi dan kondisi yang ada disederhanakan dalam pelaksanaan *micro teaching* adalah dari segi:

1. Hanya melatih 1-2 keterampilan
2. Hanya 5-10 siswa yang akan diajar
3. Pelajaran berlangsung 5-15 menit
4. Bahan ajar hanya aspek sederhana dari mata pelajaran yang disertakan

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan praktik *micro teaching* terdapat beberapa konsep, yakni:

1. Jumlah siswa hanya sekitar 5-10 siswa.
2. Keterampilan yang dilatihkan hanya 1 atau 2 keterampilan mengajar
3. Dalam pelaksanaannya hanya membutuhkan waktu 5-15 menit.
4. Materi yang diajarkan hanya ada 1-2 materi pembelajaran yang sederhana.
5. Calon guru akan belajar bagaimana cara melakukan kegiatan belajar mengajar.
6. Dalam praktik *micro teaching* yang berperan sebagai siswa merupakan teman sejawat praktikan.
7. Praktik *micro teaching* merupakan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya hanya saja berskala kecil.

d. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Mahasiswa Dalam *Micro Teaching*

Sunaengsih dan Sunarya (2018, hlm. 28-29) mengemukakan keterampilan-keterampilan yang termasuk di dalam kurikulum *micro teaching*, sebagai berikut:

1. Keterampilan memberikan motivasi untuk siswa.
 - a. Memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa.
 - b. Menerima, mendorong dan memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
 - c. Memberikan penampilan yang antusias dan hangat.
2. Keterampilan melakukan presentasi dan komunikasi.
 - a. Menjelaskan.
 - b. Mendramatisir.
 - c. Penggunaan media audio-visual.
 - d. Mendorong siswa untuk aktif dan berinteraksi.
 - e. Memberi isyarat.
 - f. Mendukung ide yang diberikan oleh siswa.
 - g. Memberi peluang untuk terjadinya feedback antar siswa.
 - h. Menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal.
 - i. Ekspresi.
 - j. Melaksanakan pembelajaran dalam bentuk kelompok.
3. Keterampilan mengemukakan pertanyaan.
 - a. Memfokuskan pertanyaan.
 - b. Menggunakan pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk berpendapat.
 - c. Menggunakan pertanyaan yang bersifat konvergen dan divergen.
 - d. Menggunakan pertanyaan yang merangsang keaktifan siswa.
 - e. Kelancaran pertanyaan.
4. Keterampilan memimpin kegiatan belajar kelompok kecil maupun perorangan.
 - a. Mengorganisir dan membimbing pembelajaran kelompok kecil dan perorangan.
 - b. Mengumpulkan data mengenai perbedaan individu melalui pembelajaran kelompok kecil.
 - c. Memberikan konsultasi untuk siswa.
 - d. Menggiring ke arah *inquiry learning* dan penemuan.
5. Keterampilan melakukan evaluasi
 - a. Memperhatikan dan mengadakan *assessment*.
 - b. Mengadakan diagnose kesukaran dan kelemahan siswa.
 - c. Mencari pemecahan yang dapat mengatasi kesulitan dan kelemahan.
 - d. Mengembangkan berbagai cara dalam mengevaluasi.
 - e. Mendorong siswa agar berani mengevaluasi diri.
6. Keterampilan mengelola kelas
 - a. Memperhatikan dan mengklasifikasikan perilaku siswa.
 - b. Mengarahkan kegiatan yang dilakukan siswa.

- c. Mengamati kelas dalam rangka usaha melibatkan siswa dalam pembelajaran.
- d. Memberi tugas yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan siswa.

Padmadewi (2017, hlm. 98) mengemukakan bahwa keterampilan membuka serta menutup pelajaran, menjelaskan, membimbing grup, bervariasi, bertanya, penggunaan media, mengelola kelas dan mengajar grup kecil atau individu ialah keterampilan dasar mengajar yang wajib dilatih oleh mahasiswa dalam *micro teaching*.

Selain kedua pendapat di atas, Allen dan Ryan dalam Singh (2004, hlm. 76) mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dilatih dalam *micro teaching* sebagai berikut:

1. *Set Induction.*
2. *Stimulus Variation.*
3. *Questioning (probing, divergent, higher order).*
4. *Rein-Forcement.*
5. *Black-board use.*
6. *Use of illustrations and Examples.*
7. *Used of different types of aids.*

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam *micro teaching* adalah:

1. Keterampilan memberikan stimulus.
2. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
3. Keterampilan memimpin kegiatan belajar
4. Keterampilan bertanya.
5. Keterampilan mengelola kelas.
6. Keterampilan menggunakan media pembelajaran.
7. Keterampilan melakukan evaluasi.
8. Keterampilan menggunakan variasi.

e. Pelaksanaan Kegiatan *Micro Teaching*

Ingtyas, dkk (2020, hlm. 114) mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam *micro teaching* adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan *micro teaching*.
2. Penyajian model dan diskusi.
3. Perencanaan atau persiapan.
4. Praktik, pengamatan, rekaman.

5. Diskusi umpan balik.
6. Perencanaan atau persiapan ulang.
7. Praktik, pengamatan, rekaman ulang.
8. Diskusi umpan balik.

Helmiati (2013, hlm. 30-31) mengungkapkan bahwa secara garis besar skenario dari kegiatan *micro teaching* dapat dibagi menjadi tiga tahapan, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama (tahap kognitif)
 Pada tahap ini diharapkan praktikan sudah memahami dan mendalami secara spesifik konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran. Ia harus memahami apa itu keterampilan dasar mengajar secara spesifik satu demi satu, mengapa ia diperlukan, serta bagaimana melatihnya. Praktikan perlu mendapat kemudahan dalam pembentukan peta kognitif mengenai keterampilan dasar mengajar. Ia perlu dibantu dalam memahami konsep yang berkaitan dengan isi keterampilan, bagaimana menggunakan keterampilan satu dan lainnya pada waktu dan kondisi yang tepat, serta bagaimana mensinergikan keterampilan satu dan lainnya. Selain itu diharapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh praktikan dapat ditransfer secara positif pada situasi mengajar yang nyata yang dipadukan dengan keterampilan dasar mengajar
2. Tahap pelaksanaan
 Pada tahap kedua ini diharapkan praktikan secara nyata mempraktikkan keterampilan dasar mengajar secara berulang, dengan harapan jika praktikan sudah berulang kali melakukan praktik, ia akan mengetahui kekurangannya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada praktek selanjutnya sampai ia terampil menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini praktikan sudah dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi guru atau pendidik yang profesional.
3. Tahap ketiga (tahap balikan/*feedback*)
 Tahap ketiga ini merupakan kilas balik bagi praktikan dengan mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan mengajar praktikan. Para rekan sejawat akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan praktikan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru atau pendidik yang profesional

Menurut Rahma (2021, hlm. 50-51) untuk pelaksanaan *micro teaching* di LPTK disarankan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama

Sebelum mahasiswa calon guru diperkenalkan dengan *micro teaching* beserta aspek-aspeknya, terlebih dahulu mereka dikirimkan ke sekolah latihan untuk mengadakan obeservasi tentang proses interaksi pembelajaran, kemudian baru diperkenalkan antara lain : (a) apa itu *micro teaching*; (b) apa maksud dan tujuan *micro teaching*; (c) unsur-unsur dan keterampilan mengajar apa yang perlu dilatih dan dimantapkan.

2. Langkah kedua

Setelah mahasiswa calon guru mendapatkan pengenalan tentang *micro teaching*, selanjutnya mereka ditugasi untuk mempelajari berbagai komponen keterampilan mengajar yang diisolasi lewat model-model berupa paket-paket pedoman penggunaan suatu keterampilan didalam kegiatan pembelajaran.

3. Langkah ketiga

Untuk tahap ini, mahasiswa calon guru membuat desain pembelajaran yakni persiapan mengajar melalui *micro teaching* untuk berlatih keterampilan tertentu.

4. Langkah keempat

Di tahap ini mahasiswa calon guru berlatih mengajar dengan menggunakan keterampilan tertentu. Latihan diobservasi oleh dosen pembimbing dengan menggunakan instrument tertentu atau alat perekam lainnya.

5. Langkah kelima

Pada tahap ini diadakan diskusi terhadap mahasiswa calon guru. Apabila direkam dapat dilakukan pemutaran kembali (*play back*) sehingga calon guru dapat mengobservasi dirinya sendiri.

6. Langkah keenam, tujuh dan delapan

Langkah-langkah ini merupakan penyempurnaan langkah ke-3, 4 dan 5 yakni perencanaan kembali, praktik ulang disertai observasi dan diskusi. Langkah ini dilakukan bila dianggap terdapat hal-hal yang harus diperbaiki.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari kegiatan *micro teaching* secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap kognitif

Pada tahap ini mahasiswa melakukan perencanaan atau persiapan komponen keterampilan mengajar mana saja yang akan dilatih.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini mahasiswa melakukan praktik mengajar dengan menggunakan keterampilan mengajar tertentu dengan diobservasi oleh dosen pembimbing dan rekan sejawat.

3. Tahap *feedback*

Pada tahap ini mahasiswa menerima timbal balik dari dosen pembimbing dan rekan sejawat tentang penampilannya. Dosen pembimbing dan rekan sejawat memberikan penilaian untuk mahasiswa sebagai bahan untuk memperbaiki penampilannya, akan diadakan tahap pelaksanaan ulang apabila diperlukan.

Di FKIP UNPAS sendiri pelaksanaan *micro teaching* dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya:

1. Mahasiswa dibagi menjadi 6 kelompok *micro teaching* dengan masing-masing didampingi oleh 1 dosen pembimbing. Pembagian kelompok ini didasari oleh urutan NPM mahasiswa.
2. Dosen pembimbing membagikan KI/KD yang harus ditampilkan oleh mahasiswa pada saat praktik mengajar berlangsung.
3. Mahasiswa mempelajari KI/KD yang sudah diberikan dan keterampilan mengajar yang akan ditampilkan.
4. Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar.
5. Dosen pembimbing dan rekan sejawat mahasiswa berdiskusi dan memberikan penilaian juga masukan untuk mahasiswa terhadap penampilannya.
6. Mahasiswa mengulang praktik mengajar jika diperlukan.

2. Kesiapan Mengikuti Magang Kependidikan 3

a. Pengertian Kesiapan

Dalyono (2005, hlm. 52) mengungkapkan bahwa kesiapan adalah kemampuan mental dan fisik yang cukup. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010, hlm. 13) juga mengatakan bahwa kesiapan adalah kondisi dalam menanggapi atau mempersiapkan situasi tertentu.

Selain kedua pendapat di atas, kesiapan sudah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya :

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Pada ayat tersebut Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW untuk selalu siap dan bertawakal kepada Allah SWT dalam menghadapi menghadapi perang niscaya Allah SWT akan memberikan kemudahan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan fisik dan mental yang cukup baik sehingga membuat seseorang siap dalam merespon sesuatu dengan cara tertentu.

b. Aspek dan Prinsip Kesiapan

Slameto (2010, hlm. 14) mengungkapkan aspek-aspek yang memengaruhi kesiapan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fisik, mental, dan emosional.
2. Kebutuhan atau motif tujuan.
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari.

Slameto (2010, hlm. 15) juga mengungkapkan prinsip-prinsip dari kesiapan adalah sebagai berikut:

1. Semua aspek perkembangan saling berinteraksi (saling mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Keadaan fisik, mental, emosional, motivasi, tujuan, serta keterampilan dan pengetahuan adalah aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang berdasarkan pendapat-pendapat di atas.

c. Pengertian Magang Kependidikan

Di FKIP UNPAS magang kependidikan merupakan kegiatan yang wajib di tempuh oleh mahasiswa pada semester dua, empat dan enam dimana kegiatan magang kependidikan tersebut diselenggarakan di sekolah-sekolah mitra pada jenjang SD, SMP, dan SMA.

FKIP UNPAS (2020, hlm. 1) menyatakan bahwa magang kependidikan merupakan program Lembaga Pendidikan dan Kepegawaian Ilmu Kependidikan (LPTK) yang bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik yang profesional guna memenuhi standar untuk menjadi pendidik. Program ini adalah aktivitas akademik yg tercantum pada Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang berupa kegiatan *learning by doing* yang dilakukan di sekolah mitra untuk membentuk mahasiswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesi guru dalam dirinya.

Suparno dalam Sari dan Wardani (2018, hlm. 209) menyatakan:

Magang atau Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan pelatihan di sekolah yang ditujukan untuk membentuk guru yang profesional, agar mahasiswa calon guru dapat:

1. Menguasai keterampilan dasar mengajar,
2. Menerapkan berbagai keterampilan profesional keguruan,
3. Menarik kesimpulan dari pengalaman yang didapatkan dalam pelatihan melalui laporan kegiatan

Napisah (2019, hlm. 10) menyatakan bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman untuk membangun jati diri calon pendidik dalam dirinya, memperkuat kompetensi pendidikan dan kompetensi awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan keahlian pedagogik dalam membangun bidang keahlian calon pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar selama mengikuti magang kependidikan 3.

Kesimpulannya bahwa program magang kependidikan adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh LPTK guna membentuk mahasiswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesi guru berdasarkan pendapat di atas.

d. Pelaksanaan Program Magang Kependidikan

FKIP UNPAS (2020, hlm. 1) menyatakan bahwa magang kependidikan terdiri dari tiga program yaitu, magang 1 dan 2 dengan bobot 1 sks pada semester 2 dan 4, dan magang 3 dengan bobot 2 sks pada semester 7.

Menurut panduan penyusunan kurikulum LPTK DIKTI dalam Bhakti dan Maryani (2016, hlm. 103) tahapan program magang kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Magang 1
 - a. Observasi kultur sekolah.
 - b. Observasi untuk membangun kompetensi dasar Pedagogik, Kepribadian, dan Sosial.
 - c. Observasi untuk memperkuat pemahaman peserta didik.
 - d. Observasi proses pembelajaran di kelas.
 - e. Gambaran hasil pengamatan proses pembelajaran.
 - f. Magang 1 diberikan bobot setara dengan 1 sks
2. Magang 2
 - a. Menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran.
 - b. Menelaah strategi pembelajaran.
 - c. Menelaah sistem evaluasi.
 - d. Merancang RPP.
 - e. Mengembangkan media pembelajaran.
 - f. Mengembangkan bahan ajar.
 - g. Mengembangkan perangkat evaluasi.
 - h. Magang 2 diberikan bobot setara dengan 1 sks
3. Magang 3
 - a. Mencoba mengajar di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing untuk secara langsung melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan identitas pendidik.
 - b. Bukan PPL
 - c. Melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - d. Magang 3 diberikan bobot setara dengan 2 sks.

Sari (2019, hlm. 208) menyatakan bahwa magang 1 dan 2 berbobot 1 sks dan magang 3 berbobot 2 sks, kegiatan ini dilaksanakan di sekolah serta dibimbing oleh dosen pembimbing magang dan guru pembimbing magang yang memenuhi persyaratan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan dari pelaksanaan kegiatan magang kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Magang 1 dilaksanakan pada semester 2 dengan bobot 1 sks dimana didalamnya dilaksanakan beberapa aktivitas, yaitu:
 - a. Observasi kultur sekolah.
 - b. Observasi kompetensi guru untuk membangun kompetensi dasar pedagogik, kepribadian dan sosial dalam diri mahasiswa.
 - c. Observasi proses belajar mengajar.

- d. Observasi pemahaman peserta didik.
 - e. Refleksi dari hasil observasi.
2. Magang 2 dilaksanakan pada semester 4 atau 5 dengan bobot 1 sks dimana didalamnya dilaksanakan beberapa aktivitas, yaitu:
 - a. Telaah kurikulum, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi.
 - b. Merancang RPP.
 - c. Mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran dan bahan ajar.
 - d. Mengembangkan sistem evaluasi.
 3. Magang 3 dilaksanakan pada semester 7 dengan bobot 2 sks yang didalamnya dilaksanakan beberapa aktivitas, yaitu:
 - a. Melakukan praktik mengajar dengan menjadi asisten guru.
 - b. Mendampingi peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Bukan PPL.
- e. Kesiapan Magang Kependidikan 3

Yusnawati dalam Napisah (2019, hlm. 14) menyatakan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai kematangan fisik, psikis, spiritual dan keterampilan.

FKIP UNPAS (2020, hlm. 2) mengungkapkan “Magang kependidikan 3 bertujuan agar mahasiswa magang memiliki kompetensi merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui aktivitas langsung sebagai asisten guru dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran luring atau daring untuk memantapkan jati diri pendidik” maka dari itu mahasiswa harus memiliki kesiapan mengajar untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran baik secara luring maupun daring. Slameto (2012, hlm. 59) mengatakan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pengajaran berkaitan erat dengan bagaimana guru menyiapkan siswanya untuk belajar. Zainal (2014, hlm. 190) mengatakan bahwa kesiapan mengajar tidak hanya ditunjukkan dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan pedagogis namun ditunjukkan pula pada kemampuan guru dalam menyerap budaya keguruan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan magang kependidikan 3 adalah kondisi mahasiswa telah mencapai kematangan

fisik, psikologi, spiritual dan skill untuk mengikuti magang kependidikan 3 dimana mahasiswa tidak hanya harus menguasai pengetahuan dan keterampilan mengajar tetapi juga harus mampu menyerap budaya keguruan.

3. Keterkaitan antara *Micro Teaching* dengan Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Magang Kependidikan 3

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengaruh dari praktik *micro teaching* terhadap kesiapan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan magang kependidikan 3. Magang kependidikan merupakan suatu tahapan yang harus dilalui oleh mahasiswa calon pendidik di setiap fakultas keguruan dan ilmu pendidikan guna mendapatkan pengalaman awal menjadi seorang guru, khususnya pada pelaksanaan magang kependidikan 3 dimana mahasiswa berperan sebagai asisten guru dan memiliki tanggung jawab untuk mengajar pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam hal ini, kesiapan mahasiswa merupakan suatu hal yang penting. Kesiapan mahasiswa mengikuti magang 3 adalah kondisi dimana mahasiswa telah memiliki kompetensi dalam mengikuti kegiatan magang 3, Suharsimi dalam Maipita (2018, hlm. 35) menyatakan bahwa kesiapan adalah kompetensi. Maka dari itu LPTK khususnya FKIP UNPAS mengadakan praktik *micro teaching* guna melatih keterampilan-keterampilan dasar mengajar sebagai bekal kompetensi untuk mengikuti kegiatan magang kependidikan 3. Helmiati dalam Suriyani dan Alwaliyyu (2020, hlm. 231) mengatakan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar bagi mahasiswa calon guru merupakan syarat penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Salirawati dalam Ismail (2020, hlm. 151) mengatakan bahwa *micro teaching* merupakan alat pelatihan untuk menghadapi siswa dari karakter yang berbeda di kelas, mengendalikan emosi, mengendalikan ritme berbicara, dan merancang kelas untuk membantu memberikan pengetahuan. Rostiyah dalam Helmiati (2013, hlm. 27) mengungkapkan bahwa *micro teaching* bertujuan untuk menyiapkan mahasiswa calon guru dalam menghadai tugas mengajar di kelas dengan penguasaan keterampilan, pengetahuan dan sikap professionalism guru. Dengan diberikannya bekal melalui praktik *micro*

teaching, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan untuk melaksanakan kegiatan magang kependidikan 3.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* memiliki keterkaitan dengan kesiapan mahasiswa mengikuti magang kependidikan 3 dimana *micro teaching* sendiri bertujuan untuk memberikan bekal ilmu bagi mahasiswa agar mahasiswa siap dalam mengikuti kegiatan magang kependidikan 3.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuli Ifana Sari dan Nila Restu Wardani (2018), Pengaruh Pembelajaran Mikro Terhadap Kesiapan Program Magang 3 Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi,	Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa <i>micro teaching</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa mengikuti magang 3. Hal ini dapat diartikan bahwa jika kinerja <i>micro teaching</i> baik maka kemampuan mengajar mahasiswa juga akan baik.	<p>1. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti pengaruh <i>microteaching</i> terhadap kesiapan mahasiswa mengikuti magang kependidikan 3.</p> <p>2. Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian</p>	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan korelasional sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan regresi

				terdahulu sama-sama merupakan penelitian kuantitatif.	
2.	Sulastri Rini Rindrayani (2016) Pengaruh <i>Micro Teaching</i> Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Magang Program Studi Pendidikan	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari <i>micro teaching</i> dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa.	1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang <i>micro teaching</i> .	1. Penelitian terdahulu juga meneliti tentang bimbingan guru pamong dan

	Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung	ini menggunakan uji linier berganda untuk melakukan pengujian terhadap data yang sudah diperoleh.		<p>2. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama merupakan penelitian kuantitatif</p> <p>1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.</p>	<p>kemampuan mengajar mahasiswa.</p> <p>2. Penelitian terdahulu memiliki merupakan penelitian dengan 3 variabel.</p> <p>3. Penelitian terdahulu menggunakan uji linier berganda.</p>
3.	Yosi Herawati (2020), Hubungan Antara Hasil	Penelitian ini merupakan jenis	Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan product moment	2. Penelitian terdahulu dan	1. Penelitian terdahulu

	<p>Belajar Micro Teaching Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Magang 3 Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015 Tahun 2019/2020</p>	<p>penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat expose facto.</p>	<p>dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Microteaching terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Magang 3.</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan sama-sama merupakan penelitian kuantitatif.</p> <p>3. Variabel X pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengenai Microteaching.</p> <p>4. Variabel Y pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama</p>	<p>meneliti tentang hubungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pengaruh.</p> <p>2. Penelitian yang akan dilakukan tidak akan meneliti tentang kepercayaan diri mahasiswa.</p>
--	---	--	--	---	---

				mengenai Magang Kependidikan	
4.	Mufti Falah (2021), Kesiapan Mahasiswa Universitas Pekalongan Dalam Pembelajaran Daring Di Magang 3 Saat Pandemi Covid-19.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman (Analysis interactive model).	Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa magang 3 sudah siap dalam mengikuti kegiatan magang 3 dibuktikan dengan mahasiswa memiliki pemahaman mengenai teknologi yang sudah ada saat ini dimana pemahaman tersebut mampu mempermudah mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring saat kegiatan magang 3 berlangsung.	<p>1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama akan meneliti tentang kesiapan mahasiswa dalam mengikuti magang 3.</p> <p>2. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan angket sebagai</p>	<p>1. Penelitian terdahulu merupakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Penelitian terdahulu meneliti pembelajaran daring.</p>

				teknik pengumpulan data.	
5.	Adi Syaputra, M.Pd dan Laila Tussifah Lubis, M.Pd (2018), Hubungan Antara Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan Terhadap Kemampuan Pemahaman Profesi Pendidikan Dan Kesiapan Magang Mahasiswa Program Studi Mipa Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan T.A. 2017-2018	Dalam penelitian ini menggunakan angket serta tes penilaian pemberian skor sebagai teknik pengambilan data, uji yang dilakukan untuk menguji data pada penelitian ini adalah menggunakan uji regresi.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat profesi guru dan sikap keguruan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap kemampuan pemahaman profesi mahasiswa dan kesiapan magang mahasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan angket untuk pengumpulan data yang akan diuji. 2. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan regresi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan tes penilaian untuk pengumpulan data yang akan diuji. 2. Penelitian terdahulu meneliti tentang minat profesi guru, sikap keguruan dan kemampuan pemahaman

				<p>3. Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama akan meneliti tentang kesiapan mahasiswa untuk mengikuti magang.</p>	<p>profesi pendidikan.</p> <p>3. Penelitian terdahulu meneliti kesiapan mahasiswa mengikuti magang 1 sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang kesiapan mahasiswa mengikuti magang 3.</p>
--	--	--	--	--	---

					4. Penelitian terdahulu memiliki variabel.	4
--	--	--	--	--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, praktik *micro teaching* memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan mahasiswa untuk mengikuti magang kependidikan 3. Penelitian ini direncanakan akan mengacu pada hasil penelitian Sari dan Wardani (2019, hlm. 211) sehingga kedudukan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindak lanjut dengan dimensi variabel, subjek dan waktu yang berbeda.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berkonsep untuk mengetahui besaran pengaruh praktik *micro teaching* terhadap kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS Angkatan 2017 untuk mengikuti kegiatan magang kependidikan 3. Program magang kependidikan 3 merupakan kegiatan dimana mahasiswa dipersilahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai asisten guru. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu magang 1 yang pada semester 2, magang 2 yang pada semester 4 dan magang 3 yang pada semester 6.

Pada pelaksanaan kegiatan magang 1 para mahasiswa melakukan kegiatan observasi mengenai kultur yang ada di lingkungan sekolah mitra dan pada kegiatan magang 2 para mahasiswa melakukan kegiatan observasi mengenai administrasi-administrasi yang harus dipenuhi oleh guru seperti kalender pendidikan, program semester, program tahunan, silabus, analisis KI/KD, dan RPP. Mahasiswa dipersilahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah pada pelaksanaan kegiatan magang 3 jika mahasiswa tersebut sudah mengikuti dan dinyatakan lulus dalam kegiatan magang 1 dan magang 2. Selama mengikuti kegiatan ini para mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dengan turun langsung ke sekolah mitra yang dimana sebelumnya para mahasiswa sudah diberi bekal ilmu yang mereka dapatkan saat perkuliahan berlangsung, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan *micro teaching*. Kegiatan *micro teaching* ini bertujuan guna mahasiswa melatih keterampilan dasar mengajar yang dimiliki.

Semua mahasiswa di setiap fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang ada di perguruan tinggi wajib mengikuti mata kuliah *micro teaching*. Sama halnya dengan yang terjadi di FKIP Universitas Pasundan, mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2017 telah melaksanakan praktik *micro teaching* yang diselenggarakan pada semester 6 dengan bobot senilai 2 SKS. Helmiati (2013, hlm. 19) mengungkapkan bahwa *micro teaching* memiliki tujuan untuk pembekalan keterampilan dasar mengajar untuk mahasiswa calon guru. Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan dasar mengajar dan mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana dan kapan

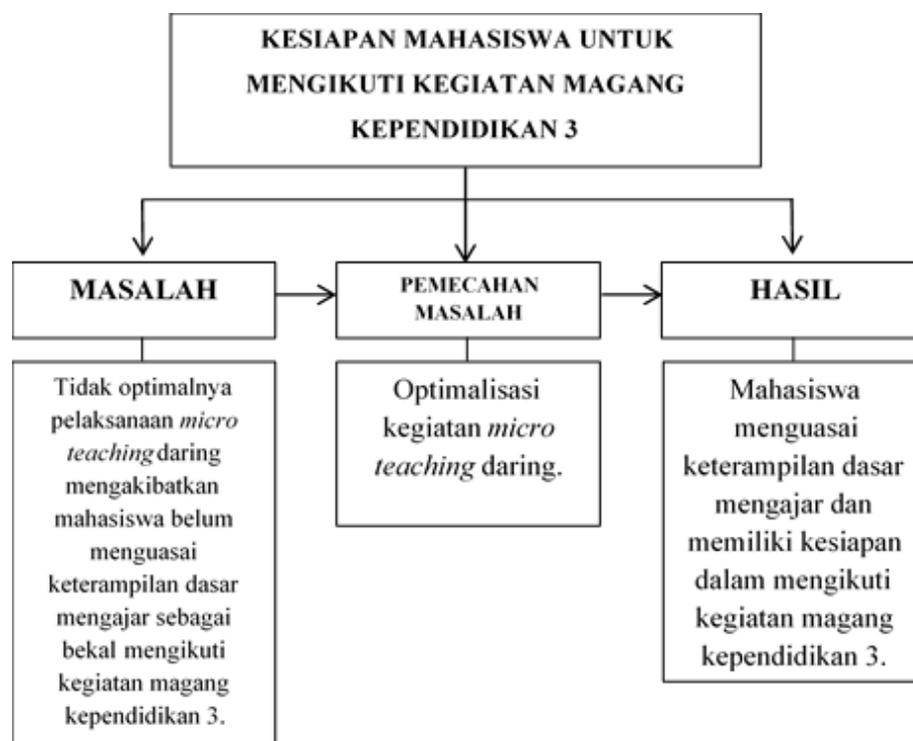
menerapkan keterampilan tersebut pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk melakukan kegiatan perkuliahan secara daring, kebijakan ini juga berdampak pada pelaksanaan kegiatan praktik *micro teaching* di FKIP UNPAS yang terpaksa harus dilaksanakan secara daring. Namun kegiatan praktik *micro teaching* secara daring ini masih belum dilaksanakan secara efektif dan mengakibatkan mahasiswa tidak dapat melatih keterampilan dasar mengajar yang dibutuhkan dengan baik sehingga mahasiswa belum dikuasai keterampilan dasar mengajar tersebut. Hal ini mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang menguasai peran sebagai guru pada saat melaksanakan praktik mengajar pada kegiatan *micro teaching* sehingga kegiatan praktik belajar mengajar berjalan tidak kondusif. Helmiati (2013, hlm. 19-20) mengungkapkan bahwa keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang dimaksud adalah membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bervariasi, memberikan penguatan, mengelola kelas, pembelajaran kelompok kecil atau individu dan memimpin diskusi.

Belum dikuasainya keterampilan dasar mengajar oleh mahasiswa dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang 3 dimana mahasiswa akan berperan sebagai asisten guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama peserta didik. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara mengoptimalkan kegiatan perkuliahan *micro teaching* secara daring. Septiyana dan Khairudin (2021, hlm. 730) mengatakan bahwa kreatifitas dosen dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi interaktif serta kondusif, salah satu cara yang dapat dilakukan ialah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih aktif dengan melaksanakan diskusi grup kecil menggunakan fitur breakout room yang ada pada perangkat lunak *zoom meeting* lalu setelahnya dilakukan diskusi kelompok besar dengan menggabungkan konsep pembelajaran menggunakan *online meeting* dengan pembelajaran mandiri yang menggunakan pemanfaatan media digital (*flipped classroom*).

Optimalisasi dapat membuat *micro teaching* menjadi lebih menarik dan efektif sehingga mahasiswa dapat melatih dan menguasai keterampilan dasar mengajar, hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa siap dalam mengikuti kegiatan magang kependidikan 3 yang akan dilaksanakan di sekolah mitra. Dalyono (2005, hlm. 52) menyatakan bahwa kesiapan ialah keterampilan yang cukup. Keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa adalah keterampilan dasar mengajar,

Mengacu pada pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Secara umum asumsi dapat di artikan sebagai suatu anggapan dasar dalam penelitian, Surakhmad dalam Tersiana (2018, hlm. 42) mengungkapkan bahwa asumsi dasar merupakan titik tolak berpikir yang kebenarannya diterima.

Tohardi (2019, hlm. 275) mengungkapkan bahwa asumsi dalam penelitian berfungsi untuk membatasi konteks penelitian sehingga dengan adanya asumsi

akan semakin memperjelas konsep yang digunakan dalam penelitian, hal ini tentunya akan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi merupakan suatu dugaan yang berfungsi untuk membatasi penelitian. Pada penelitian ini asumsi dasar yang digunakan adalah:

- a. Mahasiswa melaksanakan praktik *micro teaching* sebagai bekal untuk mengikuti magang kependidikan 3.
- b. Dengan dilaksanakannya praktik *micro teaching*, mahasiswa dapat menguasai keterampilan dasar mengajar.
- c. Dengan dilaksanakannya praktik *micro teaching*, mahasiswa FKIP UNPAS angkatan 2017 dianggap memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan magang 3.

2. Hipotesis

Menurut Swarjana (2016, hlm. 71) “hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang masih harus diuji kebenarannya”.

Mason dan Brambel dalam Wardani (2020, hlm. 15) mengungkapkan dalam merumuskan hipotesis terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penulis, yaitu:

1. Hipotesis disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.
2. Menjabarkan 2 variabel atau lebih.
3. Harus bisa diuji.
4. Tidak ada ambiguitas dalam variabel yang dibuat.
5. Suatu dugaan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang disusun dalam bentuk kalimat pernyataan yang menjabarkan 2 atau lebih variabel dan harus di uji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *micro teaching* berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengikuti magang kependidikan 3.